

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PERCOBAAN SAINS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TINA MAULINA
NIM. 1062019010

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M / 1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan oleh

TINA MAULINA

NIM: 1062019010

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

NIP. 198806082015032004

Pembimbing II



Verryawan M.Pd

NIP. 198412242019031005

PENGESAHAN PENGUJI

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PERCOBAAN SAINS

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Sastra 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

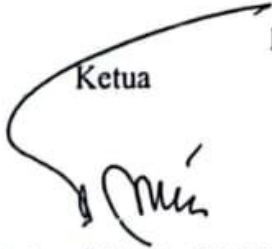
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 23 Juli 2024 M
17 Muharram 1446H

Dewan Penguji :

Ketua

Sekretaris


Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP. 198806082015032004


Vervawan M.Pd
NIP. 198412242019031005

Anggota

Anggota

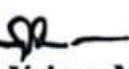

Syarfina, M.Pd
NIP. 199006122019032008


Khairul Amri, M.Pd
NIP. 198408182023211019

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Uddin Yahya, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tina Maulina

Nim : 1062019010

Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 19 November 2000

Alamat : Desa Paya Bujok Seuleumak, Kec. Langsa Baro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Percobaan Sains”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 18 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Tina Maulina

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong.*”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkaku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.

(Umar bin Khattab)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you.”

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

ABSTRAK

Maulina, Tina. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Percobaan Sains.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak untuk mengenali, membedakan, mengelompokkan segala hal yang berkaitan dengan alam baik itu flora maupun fauna. Melalui kecerdasan naturalis maka dapat menanamkan sikap cinta terhadap lingkungannya yaitu flora, fauna, gunung, awan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalistik pada anak berkebutuhan khusus melalui percobaan sains di PAUD Teladan Kota Langsa dan PAUD Nurul A'la Kota Langsa. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi reduksi penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data. Hasil penelitian ini adalah PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan Kota Langsa masih rendah sebelum diterapkan percobaan sains yaitu terdapat 3 siswa dari PAUD Nurul A'la Kota Langsa dengan nilai rata-rata 48,3. Sedangkan siswa dari PAUD Teladan Kota Langsa terdapat 1 siswa dengan nilai rata-rata 40. Setelah diterapkan percobaan sains *ecoprint* bahwa anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan naturalistik di PAUD Nurul A'la Kota Langsa lebih tinggi dengan nilai rata-rata 62,6 dari pada PAUD Teladan Kota Langsa dengan nilai rata-rata 55. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalistik anak meningkat dan termasuk kategori mulai berkembang.

Kata Kunci: *Kecerdasan Naturalistik, Anak Berkebutuhan Khusus, Percobaan Sains*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Percobaan Sains”**. Selanjutnya salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini adalah rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat membuka wawasan penulis dan pembaca sekalian dalam bidang pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pendidik.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAN Langsa dan Selaku sebagai pembimbing kedua, Bapak Veryawan, M. Pd yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian yang telah meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka atas saja beliau hanya Allah SWT yang dapat membalasnya semua.
4. Kepada pembimbing pertama, Ibu Siti Habsari Pratiwi, M. Pd, yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti mulai dari awal penyusunan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka atas saja beliau hanya Allah SWT yang dapat membalasnya semua.
5. Dosen-dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh civitas akademik yang telah membantu penulis dari sejak awal daftar hingga akhir selesai masa studi. Ketua perpustakaan dan seluruh staff administrasi perpustakaan yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku-buku serta dalam tempat yang sudah disediakan.
6. Kepada sekolah PAUD Teladan Kota Langsa, Ibu Mei Sinta Dewi, SH., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUD Teladan Kota Langsa dan telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru pendamping, Bunda Faidha yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai, yaitu sebagai kolaborator dalam penelitian.

8. Kepada sekolah PAUD Nurul A'la Kota Langsa, Ibu Ulfa Rahmi, S. Si, M. Ed, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PAUD Teladan Kota Langsa dan telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Guru pendamping, Ibu Intan Desiana yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai, yaitu sebagai kolaborator dalam penelitian.
10. Kepada orang tua saya Alm. Ishak, seseorang yang biasa saya sebut ayah. Alhamdulillah kini penulis sudah di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa engkau temani lagi.
11. Kepada orang tua saya ibu Faidah, terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita tak sejalan. Mama menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk mama.
12. Kepada sahabat penulis, Cahaya Aprilia dan Fachryana yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan penulis selama ini. *See you on top, guys.*

13. Kepada Nurul Fitri, terima kasih yang berpartisipasi di dalam pembuatan skripsi dan pemberi semangat yang paling berharga sampai terselesaikan skripsi ini.
14. Kepada Hayatul Ridha kakak sepupuku, terima kasih yang sangat mendalam cinta, dukungan, do'a, nasehat dan semangat kepada adikmu ini selama menempuh pendidikan diperkuliahan.
15. Kepada Ritsuki, salah satu balita yang akhir-akhir ini viral di *platform* tiktok. Penulis kerap melihat video tiktoknya disaat membutuhkan hiburan ketika lelah mengerjakan skripsi dan tanpa sengaja setiap video tiktok dari balita ini memberikan pengaruh yang baik untuk penulis dan membangun semangat agar penulis mampu melanjutkan tulisannya.
16. Kepada Tina Maulina, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
17. Dan yang terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya “kapan skripsinya selesai, kapan selesainya”, saya ucapkan terima kasih banyak karena pertanyaan itu menjadi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan buat pembaca sekalian.

Amin YaaRabbal Alamin.

Langsa, 18 Maret 2024
Penulis

Tina Maulina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Hakikat Kecerdasan.....	12
B. Kecerdasan Naturalis	16
C. Anak Berkebutuhan Khusus	22
D. Keterlambatan Bicara (<i>Speech Delay</i>).....	26
E. Percobaan Sains	34
F. Pembelajaran Sains.....	37
G. Teknik <i>Ecoprint</i>	47
H. Penelitian Relevan	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Subjek Penelitian	54
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56

E. Instrumen Penelitian	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Kecerdasan Naturalis Anak.....	57
Tabel 3.3 Hasil Penilaian di PAUD Nurul A'la.....	60
Tabel 3.4 Hasil Penilaian di PAUD Teladan	61
Tabel 3.5 Daftar Nilai pada Anak PAUD Nurul A'la.....	61
Tabel 3.6 Daftar Nilai pada Anak PAUD Teladan	61
Tabel 3.7 Nilai Rata-rata Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak pertemuan I s/d III PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan Kota Langsa	69
Tabel 3.8 Nilai Rata-rata Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan Kota Langsa.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha untuk membina anak usia pada usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui berbagai stimulasi pendidikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini baik aspek jasmani maupun rohani supaya anak usia dini dapat memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat melalui proses pembelajaran didalam kelas.² Pentingnya pendidikan merupakan salah satu usaha sadar untuk membentuk manusia yang bermoral, pengetahuan, martabat serta berperilaku yang senantiasa patuh dan

¹ Agus Sumitra & Nita Sumini, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*, Jurnal Ilmiah Potensia, 4 (2), 2019, hlm. 116.

² Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 13.

taat terhadap sesama manusia serta terhadap Allah SWT sebagai Maha Pencipta.

Yuliani Nurani Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.³ Dari penjelasannya ini, anak-anak digambarkan sebagai spons yang cepat menyerap dan mencerna pengetahuan di sekitarnya. Pada masa ini, dapat dikatakan bahwa ini adalah masa emas mereka dalam mengembangkan segala hal. Menurut Montessori, anak usia dini adalah usia kritis atau usia sensitif karena pada saat-saat tersebut, potensi atau kemampuan mereka sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat, maka mereka harus mendapatkan pelajaran, pendidikan yang berkualitas.

Menurut Trianto bahwa anak usia dini merupakan individu berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa (*golden age*).⁴ Karena peluang perkembangan sangat berharga, semua potensi yang dimilikinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Setiap anak unik dan memiliki kebutuhan yang di sesuaikan dengan potensi yang ia miliki. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi dari guru dan orang tua. Demi terciptanya pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2009), hlm. 6.

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

Menurut Bachri bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda dari individu lain yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya.⁵ Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental-intelektual, maupun sosial. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu hal pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk sekolah guna mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri dan terampil.

Penelitian ini memfokuskan meneliti anak keterlambatan bicara (*speech delay*). Menurut Hockenberry dan Wilson menjelaskan bahwa gangguan bicara memiliki berbagai bentuk dan penyebabnya. Bentuk masalah gangguan bicara yang tertinggi dan sering terjadi adalah keterlambatan bicara. Sehingga apabila anak telah menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, maka orang tua perlu waspada untuk segera melakukan deteksi dan pemeriksaan lebih lengkap agar perkembangan anak tetap sesuai dengan usia tumbuh kembangnya.⁶

⁵ Izzatus Sulaiman, dkk., *Self Control Pada Anak ABK di SLB Negeri Jember*, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 1 (2), 2023, hlm. 245.

⁶ Qurotul Aini & Putri Alifia, *Gangguan Keterlambatan bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun di RA An-Nuur Subang*, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur`an*, 1 (1), 2022, hlm. 12-13.

Hurlock menyatakan bahwa *speech delay* merupakan sebuah keadaan perkembangan bicara yang memiliki kualitas dibawah rata-rata. Keterlambatan berbicara bukanlah suatu hal yang dapat dibiarkan begitu saja karena keadaan ini dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar anak sehingga dengan keadaan sulit untuk berkomunikasi tidak jarang anak yang mengalami keterlambatan berbicara memiliki masalah kesulitan belajar (*learning disabilities*).⁷ Seorang anak dikatakan memiliki *speech delay* ketika kemampuan bicaranya jauh dibawah rata-rata anak sebayanya. Ketika berbicara mengenai *speech delay* sebaiknya disinggung juga mengenai *speech disorder*. Harus dibedakan antara *speech delay* dengan *speech disorder*. *Speech disorder* merujuk kepada kemampuan bicara anak yang tidak berkembang seperti berkembangnya kemampuan bicara anak pada umumnya, sedangkan *speech delay* kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari anak pada umumnya. Keadaan seperti ini perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dari orang tua sehingga orang tua dapat menerapkan pola pengasuhan khusus yang tepat sebagai suatu stimulus yang baik bagi perkembangan bicara anak.

Kecerdasan naturalis penting ditanamkan sejak usia dini. Pada masa usia dini sangat baik memperkenalkan alam kepada anak. Suyadi mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan

⁷ Lanny Wijayaningsih, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay*, *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan*, 34 (2), 2018, hlm.153.

memelihara nalurinya untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya.⁸ Kecerdasan naturalis adalah kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan benda-benda yang ada di alam. Keahlian mengenal dan mengeksplorasi di lingkungan sekitar. anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis menonjol mempunyai ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar.⁹ Menurut Howard Gardner bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dia lihat atau jumpai di alam atau dilingkungannya. *Naturalis Intelligence* sangat penting dikembangkan karena melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar seperti flora dan fauna.

Pada saat observasi awal peneliti mengamati bahwa kecerdasan naturalistik pada anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) belum berkembang secara optimal. Terlihat dengan anak membuang sampah sembarangan, anak belum mampu memetik tanaman, anak belum mampu mengelompokkan bunga sesuai dengan jenisnya. Ketidakoptimalnya kecerdasan naturalis anak disebabkan kurangnya pemahaman serta pengetahuan anak akan lingkungan sekitarnya. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan gambar dari pada benda asli padahal sebenarnya mudah

⁸ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 179.

⁹ Muqowim, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multipel Intelligence*, (Mojotengah: Mangka Bumi, 2018), hlm. 231.

untuk mendapatkannya di alam, guru lebih suka belajar dan bermain di dalam ruangan dari pada diluar ruangan (alam terbuka).

Melihat dari permasalahan tersebut maka cara untuk mengatasinya adalah dengan mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat lebih dekat dan menyatu dengan alam serta dapat ikut memelihara alam disekitar mereka. Di samping itu juga disertai dengan metode pembelajaran yang masih monoton dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian anak, sehingga dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasannya.

Untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) dapat dilakukan melalui percobaan sains. Penerapan metode percobaan pada sains, anak dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan anak dapat memahami proses dari kegiatan yang diberikan, dan dapat mengerti dan memahami konsep-konsep sains. Sains untuk anak usia dini mempelajari pengetahuan berupa fakta atau gejala dari lingkungan sekitar dan juga bagaimana berbagai pengetahuan tersebut menjadi berguna bagi kehidupan, percobaan sains sederhana akan membantu anak bereksperimen, bereksplorasi, mengamati lingkungan, menyebarkan sifat ilmiah dalam pribadi anak, mengajari mereka memecahkan kasus dan menganalisis lebih banyak tentang hal disekitarnya.

Salah satu percobaan sains yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak adalah percobaan sains *ecoprint*. Percobaan sains *ecoprint*

dapat lebih mendekatkan anak dengan alam karena bahan-bahan yang dipakai berupa tumbuhan yang ada di alam sekitar. Dari kegiatan *ecoprint* anak menciptakan sebuah karya yang menarik dengan berbagai motif dari bunga dan dedaunan yang tentunya anak bebas memilih bunga dan dedaunan mana yang diinginkan anak. Kegiatan ini dilakukan dengan mencetak daun-daun diatas permukaan kain putih polos dengan dipukul-pukul untuk menghasilkan warna sesuai motif (pola) unik dan menarik dengan menunjukkan warna-warna alami.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kepada anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk **“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Percobaan Sains ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Kesadaran anak merawat tumbuhan di PAUD Teladan dan PAUD Nurul A'la belum muncul.
2. Anak belum dapat mengenali tanaman sesuai indikator tahapan usia 4-5 tahun.
3. Anak belum timbul rasa peduli dan ketertarikan terhadap lingkungan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pembahasannya hanya tentang kecerdasan naturalis anak berkebutuhan khusus yang dilakukan melalui kegiatan percobaan sains. Penelitian ini berfokus hanya pada anak berkebutuhan khusus *speech delay* yang belajar di PAUD Teladan Kota Langsa dan PAUD Nurul A'la Kota Langsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalistik anak berkebutuhan khusus melalui percobaan sains di PAUD Teladan Kota Langsa dan PAUD Nurul A'la Kota Langsa?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuannya yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalistik pada anak berkebutuhan khusus melalui percobaan sains di PAUD Teladan Kota Langsa dan PAUD Nurul A'la Kota Langsa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan naturalistik melalui percobaan sains.
- b. Penelitian ini sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak pada pembelajaran setelah diterapkan percobaan sains di PAUD Teladan Kota Langsa dan PAUD Nurul A'la Kota Langsa.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengajar, untuk meningkatkan kreativitas guru, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- c. Bagi sekolah penelitian ini, berguna sebagai informasi dan masukan bagi sekolah tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan bekerjasama dengan guru untuk memfasilitasi serta membenahi masalah kecerdasan naturalistik anak.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, hewan alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon. Ia tidak akan sembarangan membunuh dan menyiksa hewan. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan dimana ia berada. Ia akan menyayangi tumbuhan, hewan dan lingkungan sebagai ia menyayangi dirinya sendiri.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Anak berkebutuhan khusus juga dikenal dengan nama anak luar biasa, anak special yang didefinisikan sebagai anak yang berbeda dalam ciri-ciri mental, kemampuan motoric, emosi dan sosial, komunikasi.¹⁰

3. Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

Speech delay adalah kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti,

¹⁰ Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jejak Publishing: Sukabumi, 2020) hlm. 35-71.

tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lainnya.¹¹

4. Percobaan Sains

Percobaan sains adalah kegiatan eksperimen (percobaan) dimana anak mengalami sendiri sesuatu yang mereka pelajari. Anak-anak memiliki kesempatan secara langsung untuk mencari kebenaran serta menarik kesimpulan dari proses kegiatan yang dilakukan.

¹¹ Khoriyah, Anizar Ahamd, dan Dewi Fitriani, *Model Pengembangan Kecakapan Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 2016, hlm. 36-45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan Kota Langsa. Data yang di dapat pada saat penelitian dua data yaitu data sebelum perlakuan (*treatment*) dan data sesudah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan terhadap kecerdasan naturalis anak berkebutuhan khusus melalui percobaan sains. Untuk mengetahui peningkatan anak dapat diukur melalui lembar pengamatan anak yang terdiri dari 5 indikator. Adapun hasil belajar anak dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Penilaian di PAUD Nurul A'la

No	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	MAP	55	60	65
2.	AA	45	48	53
3.	AE	53	58	63
Jumlah		153	166	181
Rata-rata		51	55,3	60,3

Tabel 3.4 Hasil Penilaian di PAUD Teladan

NO	Nama	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	MRA	40	48	53
	Jumlah	40	48	53
	Rata-rata	40	48	53

Tabel 3.5 Daftar Nilai pada Anak PAUD Nurul' A'la

NO	Nama	Pre Test	Post Test
		Nilai	Nilai
1.	MAP	50	68
2.	AA	45	53
3.	AE	50	67
Jumlah		145	188
Rata-rata		48,3	62,6

Tabel 3.6 Daftar Nilai pada Anak PAUD Teladan

NO	Nama	Pre Test	Post Test
		Nilai	Nilai
1.	MRA	40	55
Jumlah		40	55
Rata-rata		40	55

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan naturalistik di PAUD Nurul A'la lebih tinggi dari pada di sekolah PAUD Teladan Kota Langsa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka secara deskriptif, melihat dari hasil persentase yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kecerdasan naturalistik siswa di PAUD Nurul'Ala Kota Langsa tergolong tinggi.

Hal ini dikarenakan di sekolah PAUD Nurul A'la Kota Langsa terdapat banyak APE dan terdapat 3 orang guru dalam satu kelas . Selain itu di kuatkan dengan pernyataan guru bahwasannya “pengalaman belajar langsung dengan kegiatan praktek langsung yang melibatkan anak bereksplorasi baik diluar kelas dengan mengajak anak langsung mengamati secara langsung anak akan melihat dan menyentuh. Maka dari itu kepekaan anak itu sendiri terhadap lingkungan juga meningkat dengan belajar di luar kelas supaya anak dapat belajar menalar kritis, dan rasa ingin tahu. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik biasanya disekolah ini melakukan kegiatan berkebun, mengumpulkan bebatuan, pertumbuhan tanaman dan lain-lain. Tidak hanya itu di sekolah biasanya diterapkan bahan alam seperti kapilaritas air dari sawi, mengecap menggunakan jeruk bali, ampas kelapa, pasir dan lain-lain. Untuk kegiatan diluar kelas dilakukan dalam seminggu 2 kali agar anak tidak jenuh berada di dalam kelas. Mereka dapat bermain di alam terbuka dengan sambil bermain mereka juga dapat menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar”.

Selanjutnya secara deskriptif diketahui pula bahwa dari hasil persentase yang ada maka dapat di simpulkan tingkat kemampuan kecerdasan

naturalistik di PAUD Teladan Kota Langsa masih rendah dikarenakan hanya terdapat 1 orang guru. Selain itu media yang digunakan dalam pembelajaran monoton dan kurang bervariasi. Dapat diperkuat dengan pernyataan guru bahwasanya “kecerdasan naturalistik yang berkaitan dengan alam di sekitarnya. Dapat lihat anak lebih suka aktivitas diluar ruangan dari pada di dalam ruangan. Untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak bisa dengan bereksperimen. Dengan adanya bereksperimen anak bisa mengetahui mengapa dan bagaimana. Biasanya di sekolah ini untuk kecerdasan naturalistikn dengan melakukan kegiatan bahan alam yaitu bahan-bahan loose part dan bahan-bahan sintesis tetapi dalam bentuk pecahannya belum bisa di satukan. Seperti pemanfaatan daun kering, daun basah, biji-bijian dan sebagainya. Kegiatan diluar kelas dilakukan dalam 1 bulan sekali.” Sehingga sensori anak tidak berkembang dengan baik.

Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori Musfiroh menyatakan bahwa anak lebih banyak berada diluar kelas dari pada di dalam kelas atau semakin sering anak di bawa ke alam kecererdasan naturalistiknya semakin membaik.

1) *Pre-Test*

Analisis data awal (*Pre-test*) pada ketogeri kecerdasan naturalistik ada 5 indikator yaitu munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, mengetahui nama-nama/jenis tumbuhan, suka merawat tanaman, menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang eksplorasi, dan senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar. Pada kegiatan kegiatan tersebut mayoritas

anak dalam kategori belum berkembang. Hal ini dikarenakan dari setiap kegiatan yang diberikan pada *pre-test* merupakan hal baru bagi anak sedangkan percobaan sains *ecoprint* dari media bahan alam daun dan bunga merupakan media baru yang dikenalkan untuk anak. Adapun bunga tersebut adalah bunga asoka, bunga kertas, bunga bahunia, dan bunga alamanda. Sedangkan daun tersebut adalah daun kelor, daun ubi kayu dan lain-lain.

2) *Treatment*

Treatment dilakukan 3 kali. Kegiatan yang dilakukan pada *treatment* menggunakan percobaan sains *ecoprint* yaitu menggunakan media bahan alam bunga dan daun untuk setiap indikatornya. Pada kegiatan ini terlihat bahwa anak-anak tertarik melakukan *ecoprint* dengan bunga dan daun tersebut dan menyukainya.

a. Munculnya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar

Pada indikator ini peneliti memberikan contoh membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Anak sangat antusias dan bergegas membuang sampah pada tempatnya. Hal ini termaksud dimaksudkan untuk membangkitkan motivasi anak dan kepedulian anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Namun bagi anak yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga perlu dibimbing oleh peneliti dan gurunya.

b. Mengetahui nama-nama/ jenis tumbuhan

Pada indikator ini kegiatan mengelompokkan bunga berdasarkan warnanya dan sesuaikan dengan gambar kartu yang telah dipilih. Dimana sebagian anak sangat antusias dalam mencari warna bunga sesuai dengan kartu yang telah dipilih. Selanjutnya anak mengelompokkan bunga yang dipilih misalnya bunga alamanda berwarna kuning dan bunga kertas berwarna pink. Namun bagi anak yang belum mengenal warna bunga sehingga perlu dibimbing oleh peneliti. Pada kegiatan ini terlihat anak aktif dalam menyelesaikan permainanannya.

c. Suka merawat tanaman



Pada indikator ini kegiatan memetik daun yang ada pada lingkungan sekolah. Peneliti mengajak anak untuk mencari daun yang mengandung pigmen warna alami seperti daun kelor, daun ubi, daun pepaya dan lain-lain. Anak terlihat begitu antusias keluar dari kelas. Peneliti memberikan contoh memetik daun dan meyakinkan anak-anak agar tidak takut saat memetik daun. Namun bagi anak yang belum terbiasa memetik daun di bantu oleh peneliti. Terdapat ada beberapa anak saat melakukan kegiatan memetik daun anak menangis di karenakan memiliki gangguan sensori.

d. Menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang eksplorasi





Pada indikator ini kegiatan peneliti memberikan contoh menciptakan desain. Anak sangat antusias ingin melakukannya, setiap ada dibagikan kain katun putih dan diletakkan di lantai. Setelah itu anak menyusun bunga dan daun diatas kain. Kemudian selesai disusun di atas kain lalu ditutup dengan plastik yang sudah disediakan dan diberikan lakban agar bunga dan daunnya tidak berantakan. Namun bagi anak yang masih kebingungan dalam menyusun bunga dibantu oleh peneliti. Saat melakukan kegiatan ada anak sama sekali tidak ingin menyentuh bunga dan daun dikarenakan mengalami gangguan sensori terhadap tekstur bunga dan daun.

e. Senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar





Pada indikator ini peneliti memberikan contoh menumbuk bunga dan daun menggunakan palu karet. Anak sangat antusias ingin melakukannya, anak juga mampu memegang palu dengan baik dan dibantu oleh peneliti. Saat melakukan teknik *pounding* diperlukan tenaga sehingga mengeluarkan warna dari sari daun atau bunga dan menempel pada kain. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran atau bergantian. Selanjutnya kain yang telah selesai di pukul siap untuk dijemur.

3) *Pos-Test*

Analisis data akhir (*post-test*) pada kategori kecerdasan naturalistik anak ada 5 indikator yaitu munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, mengetahui nama-nama/jenis tumbuhan, suka merawat tanaman, menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang eksplorasi, dan senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar.

Kegiatan percobaan *ecoprint* ini sebagai media pembelajaran. Dalam proses belajar terlihat anak bersemangat dan dapat menyelesaikan permainan yang diberikan oleh peneliti berdasarkan 5 indikator di atas. Hal ini dikarenakan telah dilakukannya *treatment* selama 3 hari dengan percobaan

sains *ecoprint* media bahan alam bunga/daun sehingga anak lebih munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, mengetahui nama-nama/jenis tumbuhan, suka merawat tanaman, menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang eksplorasi, dan senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar. Pada kegiatan-kegiatan tersebut mayoritas anak dalam kategori mulai berkembang.

Untuk melihat peningkatan kecerdasan naturalis anak digunakan data hasil tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*). Data tersebut di dapatkan dari setiap indikator pada rubrik penilaian kecerdasan naturalis anak. Untuk mendapatkan hasil tersebut peneliti menggunakan percobaan sains *ecoprint* ketika *treatment* dan ketika *Pre-test* dan *Pos-test* tidak menggunakan percobaan sains *ecoprint*. Sehingga di dapatkan hasil skor *Pre-test* dan *Pos-test* sebagai berikut:

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran PAUD Nurul A'la Kota Langsa, secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Nilai Rata-rata Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak pertemuan I s/d III PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan

Kota Langsa

No	Tahapan Pertemuan	PAUD Nurul A'la Kota Langsa	PAUD Teladan Kota Langsa
1	Pertemuan I	51	40
2	Pertemuan II	55,3	48
3	Pertemuan III	60,3	53

Selain hasil nilai rata-rata pada tabel yaitu pada pertemuan I s/d III, maka selanjutnya juga dapat dilihat hasil dari nilai rata-rata *Pre-test* dan *Pos-test* PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan Kota Langsa sebagai berikut:

Tabel 3.8 Nilai Rata-rata Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak
Pre-test dan *Pos-test* PAUD Nurul A'la Kota Langsa dan PAUD Teladan
Kota Langsa

No	Tahapan	PAUD Nurul A'la Kota Langsa	PAUD Teladan Kota Langsa
1	<i>Pre-test</i>	48,3	40
2	<i>Pos-test</i>	62,6	55

Hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa percobaan sains *ecoprint* menggunakan media bahan alam bunga dan daun yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak berkebutuhan khusus (*speech delay*). Sebagaimana diketahui bahwa percobaan sains *ecoprint* dengan bahan alam bunga dan daun merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

Dari penelitian tersebut di dapatkan bahwa percobaan sains *ecoprint* memiliki pengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak. Karena percobaan sains *ecoprint* tersebut yang digunakan bersifat konkret sehingga memudahkan anak dalam munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, mengetahui nama-nama/jenis tumbuhan, suka merawat tanaman, menyukai

kegiatan di alam terbuka sebagai ajang eksplorasi, dan senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yuliani Nurarani Sujino menyatakan bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mengenali bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar. Oleh karena itu, fungsi kecerdasan naturalistik menjadi terlihat jelas dengan mengamati tumbuhan, hewan, serangga, dan benda-benda alam disekitar. Menurut Subiyati menjelaskan bahwa *ecoprint* merupakan kegiatan pemindahan warna dan bentuk dengan cara menempelkan tumbuhan langsung pada kain tekstil menggunakan pigmen warna. Pemilihan tanaman yang peka terhadap panas merupakan faktor penting dalam memperoleh pigmen warna tersebut. Bahan yang digunakan dalam teknik ini antara lain kulit tanaman, daun, bunga, akar, dan bunga.

Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalistik melalui percobaan sains *ecoprint* berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Dengan melalui percobaan sains *ecoprint* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan peka anak terhadap lingkungan untuk tidak merusak lingkungan sekitar, dan mencintai apa yang ada di alam sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) melalui percobaan sains *ecoprint* dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik. Penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu munculnya ketertarikan terhadap lingkungan, mengetahui nama-nama/jenis tumbuhan, suka merawat tanaman, menyukai kegiatan di alam terbuka sebagai ajang eksplorasi, dan senang terhadap fenomena-fenomena yang ada di alam sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah presentase kemampuan kecerdasan naturalistik anak yang berkembang baik. Pada kegiatan *pre-test* PAUD Nurul A'la Kota Langsa sebesar 48,3, naik menjadi 62,6 sedangkan PAUD Teladan Kota Langsa sebesar 40, naik menjadi 55.

Kecerdasan naturalistik anak meningkat setelah adanya tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui percobaan sains *ecoprint*. Pada *pre-test* penelitian masih dikatakan belum berhasil. Maka pada *pos-test* peneliti melakukan secara bergantian agar membuat anak lebih berkonsentrasi karena kelas menjadi kondusif. Ditambah dengan ditambahkan alat-alat *ecoprint* serta penambahan setting tanaman yang mendukung membuat anak-anak lebih ekspresif dalam bereksplorasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi anak, serta berbasis alam, yang lebih dapat mendekatkan anak dengan alam sehingga kecerdasan naturalistik anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi tentang temuan peningkatan kecerdasan naturalistik.